

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 pada beberapa bulan terakhir berdampak pada banyak sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Untuk membatasi penyebaran dan penularan virus secara luas di satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil kebijakan penyelenggaraan pembelajaran secara daring. Kebijakan serupa juga diterapkan di lebih di 180 negara dunia. Kebijakan ini diyakini dapat berdampak pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran daring menjadi alternatif solusi proses kegiatan belajar mengajar saat ini dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Daryanto & Karim (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring (*online*) atau pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (PJJ) yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi ini didasarkan pada imbauan pemerintah dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 bagi seluruh satuan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu akan berpengaruh pada kebiasaan belajar siswa (Tahar & Enceng, 2006). Yang biasanya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, berinteraksi langsung secara fisik dengan guru dan siswa lain kini dalam pembelajaran daring siswa hanya bisa berinteraksi dengan alat elektronika. Karena interaksi siswa betul-betul terbatas maka jika siswa ingin berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya dalam pembelajaran daring ini siswa tersebut harus memiliki sikap kontrol dalam aktivitas-aktivitas belajarnya.

Sikap siswa dalam mengontrol kegiatan belajarnya termasuk dalam segi afektif siswa. Sikap tersebut ciri dari sikap mandiri dalam belajar (Ormrod, 2009). Sikap mandiri dalam belajar harus dikembangkan dalam kondisi apapun baik dalam keadaan normal maupun dalam keadaan pandemi. Terlebih pada saat

Nadi Azkia Ali Alfathimi, 2021

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA MTS AR-ROHMAH KOTA BANDUNG DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandemi ini yang biasanya kegiatan belajar dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari guru di kelas sekarang pembelajaran tidak dapat dibimbing secara fisik oleh guru. Ini mengakibatkan guru sulit memantau apakah siswanya sedang memerhatikan pelajaran atau tidak. Di sinilah siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan dengan cara belajar secara mandiri. Karena pada hakikatnya belajar itu merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan sepanjang hayat. Terlebih lagi siswa yang hidup dalam abad-21, sikap kemandirian belajar ini penting untuk dimiliki karena pada masa ini pengetahuan berkembang pesat (Wijaya, dkk, 2016) supaya kelak mereka mampu bersaing dalam masyarakat global.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemandirian memiliki arti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dengan demikian pengertian kemandirian dalam belajar yaitu kegiatan belajar tanpa bergantung pada orang lain. Artinya siswa yang memiliki kemandirian dalam belajarnya akan tidak selalu bergantung pada gurunya. Siswa tersebut akan belajar tanpa paksaan karena belajarnya itu atas keinginan yang muncul dari siswanya sendiri.

Adapun dampak pembelajaran daring juga sangat berpengaruh pada aspek kognitif siswa. Ranah kognitif siswa yang penting dikembangkan yaitu ilmu matematika. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dipelajari bagi setiap individu karena matematika terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan juga banyak masalah yang dapat diselesaikan oleh matematika. Menurut penilaian hasil skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 Indonesia dalam kemampuan matematika menempati peringkat 72 dengan skor 379. Skor tersebut sangat jauh dari harapan dimana Indonesia menempati perolehan skor di bawah rata-rata, dengan skor rata-rata yakni 489 (Kemdikbud, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya kemampuan matematika siswa di Indonesia.

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM, 2000) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika pada siswa didorong agar memiliki kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*),

Nadi Azkia Ali Alfathimi, 2021

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA MTS AR-ROHMAH KOTA BANDUNG DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan komunikasi (*communication*), dan kemampuan representasi (*representation*). Namun, sebelum dapat menguasai kemampuan-kemampuan tersebut haruslah siswa memiliki kemampuan pemahaman karena kemampuan ini menjadi landasan pengembangan kemampuan-kemampuan matematis lainnya (Hendriana,dkk, 2017). Kemampuan pemahaman matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan siswa menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan. Seseorang yang telah memiliki kemampuan pemahaman matematis berarti orang tersebut telah mengetahui apa yang dipelajarinya, langkah-langkah yang telah dilakukan, dapat menggunakan konsep dalam konteks matematika dan di luar konteks matematika (Susiaty & Haryadi, 2019, Wijaya, dkk., 2018, Alan & Afriansyah, 2017). Artinya pemahaman itu merupakan kemampuan yang dimulai dari kemampuan menemukan solusi yang berkaitan dengan konteks sampai dengan menemukan prinsip-prinsip keterkaitan (Jupri, dkk., 2019, Van den Heuvel-Panhuizen, M., Drijvers, P., 2014).

Namun kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) di salah satu SMP di Bandung Barat menemukan bahwa siswa yang kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kriteria rendah sebanyak 41,67%, kriteria sedang 30,56%, dan kriteria tinggi 27,72%. Adapun kemampuan pemahaman matematis siswa yang masih rendah ini ditunjukkan dengan terdapatnya banyak kekeliruan penyelesaian soal kemampuan pemahaman matematis khususnya pada indikator mendefinisikan konsep secara tulisan, merepresentasikan suatu konsep dalam bentuk model, diagram, dan symbol, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh suatu perbandingan serta mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya yang ditemukan oleh Susiaty dan Haryadi (2019) di kelas VII SMP Koperasi Pontianak.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa MTs dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kemandirian belajar matematika siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana gambaran kemampuan pemahaman matematis siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemandirian belajar matematika siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
3. Menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh, jika ada seberapa besar pengaruh kemandirian belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, harapannya akan diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Nadi Azkia Ali Alfathimi, 2021

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA MTS AR-ROHMAH KOTA BANDUNG DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, maka hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kemandirian belajar matematika mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi kemandirian belajar matematika siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung di masa pandemi Covid-19 dapat dimanfaatkan oleh guru, dan penentu kebijakan sebagai sumber informasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan merumuskan kebijakan.
- b. Deskripsi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung di masa pandemi Covid-19 dapat dimanfaatkan oleh guru, dan penentu kebijakan sebagai sumber informasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan merumuskan kebijakan.
- c. Informasi ada atau tidak adanya pengaruh dari kemandirian belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs Ar-Rohmah Kota Bandung di masa pandemi Covid-19 akan bermanfaat untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini memperkuat atau memperlemah teori yang dirujuk.